

Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI MIPA

Dwi Nuraini^{1*}, Arjudin², Amrullah³

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

² Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

³ Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

ndwi14342@gmail.com

Diterima:03-06-2026; Direvisi:24-06-2026; Dipublikasi: 25-06-2026

Abstract

This study aimed to determine the effect of locus of control on the mathematical problem-solving ability of grade XI MIPA students at SMA Negeri 3 Mataram in the 2023/2024 academic year. This research employed a quantitative method with an ex-post facto approach. The population consisted of 180 students, and 45 students were selected as the sample using proportionate stratified cluster random sampling. Data were collected through a locus of control questionnaire and an essay test measuring mathematical problem-solving ability. The data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression. The findings revealed that both students' locus of control and mathematical problem-solving ability were generally categorized as moderate. Hypothesis testing indicated a positive and significant effect of locus of control on students' mathematical problem-solving ability, as reflected in the regression equation $\hat{Y} = 15,336 + 0,636X$, and F-test the significance value was $Sig. = 0,000 < 0,05$. The coefficient of determination (R^2) was 0,491, indicating that locus of control contributed 49,1% to students' mathematical problem-solving ability. These results suggest that students with better locus of control tend to have better mathematical problem-solving ability. Therefore, locus of control plays an important role in improving students' mathematical problem-solving ability.

Keywords: Locus of Control; Problem-Solving Ability; Mathematics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh locus of control terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Mataram tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan ex-post facto. Populasi penelitian berjumlah 180 siswa kelas XI MIPA, dengan sampel sebanyak 45 siswa yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified cluster random sampling. Data dikumpulkan melalui angket locus of control dan tes uraian kemampuan pemecahan masalah matematika. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial berupa regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa locus of control dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa secara umum berada pada kategori sedang. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan locus of control terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, yang ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 15,336 + 0,636X$, dan uji F nilai signifikannya adalah $Sig. = 0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,491, menunjukkan bahwa *locus of control* memberikan kontribusi sebesar 49,1% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dengan *locus of control* yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang lebih baik. Oleh karena itu, *locus of control* memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Kata Kunci: *Locus of Control*; Kemampuan Pemecahan Masalah; Matematika

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang diharapkan dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari agar mampu berpikir secara logis, rasional, kritis, dan kreatif. Pemerintah sendiri menegaskan pentingnya matematika melalui Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 Ayat 1, yang mewajibkan matematika diajarkan di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Fokus utama pembelajaran matematika, sebagaimana yang tercantum pada Kurikulum 2013 dan pentingnya pemecahan masalah diperjelas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016, bahwa model pembelajaran yang dilaksanakan salah satunya berbasis pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan standar proses *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) yang menyatakan pemecahan masalah adalah yang terpenting dalam pembelajaran matematika di sekolah, sehingga menjadikan pemecahan masalah sebagai standar proses pembelajaran matematika dan salah satu tujuan pembelajaran dalam matematika (Rambe & Afri, 2020: 176). Pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematika ini juga didukung oleh penelitian Lestari, Amrullah, Kurniati & Azmi (2022: 1078) yang menyatakan bahwa kemampuan memecahkan masalah merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki siswa karena dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Temuan tersebut menegaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah bukan sekadar hasil belajar, tetapi juga merupakan kemampuan berpikir yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam diri siswa, termasuk aspek psikologis dan afektif.

Namun kenyataannya di lapangan, kemampuan ini belum optimal dikuasai oleh siswa di SMA Negeri 3 Mataram, berdasarkan hasil wawancara, siswa masih kesulitan merencanakan langkah penyelesaian, terutama pada soal berbentuk cerita. Rendahnya kemampuan ini terbukti dari data Penilaian Harian Bersama (PHB) kelas X MIPA semester genap tahun 2022/2023, dimana sebanyak 119 siswa dengan presentasi 66,11% mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Harian Bersama (PHB) X MIPA SMA Negeri 3 Mataram
2022/2023 Semester Genap

Kelas	KKM	Banyak Siswa	Banyak Siswa dengan Nilai (X)	
			$X \geq 75$	$X < 75$
X MIPA 1	75	36	7	29
X MIPA 2	75	36	6	30
X MIPA 3	75	36	16	20
X MIPA 4	75	36	8	28
X MIPA PC	75	36	24	12
Jumlah		180	61	119
Persentase			33,89%	66,11%

Sumber: Guru mata pelajaran matematika SMA Negeri 3 Mataram (2023)

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika juga dapat terlihat ketika siswa dihadapkan pada soal cerita yang memerlukan kemampuan pemecahan memahami masalah, menyusun strategi, dan melaksanakan penyelesaian secara sistematis. Menurut Mawardi, Arjudin, Turmuzi & Azmi (2022: 1033), siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang terdapat pada soal cerita, menyusun model matematika, serta menentukan strategi penyelesaian yang tepat. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rizqi, Arjudin, Turmuzi & Azmi (2022: 261) yang menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan soal cerita, sebagian besar masih dominan berada pada kategori kemampuan pemecahan masalah yang sedang dan rendah karena kesulitan dalam menuntaskan langkah-langkah pemecahan masalah secara lengkap dan terstruktur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika tidak hanya berkaitan dengan penguasaan konsep, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

Salah satu faktor internal yang diduga dapat memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika adalah keyakinan pengendalian diri atau *locus of control* (LOC). Berakar dari “Teori Belajar Sosial” yang dikemukakan oleh Rotter (1966), *locus of control* didefinisikan sebagai keyakinan individu mengenai sejauh mana mereka mampu mengendalikan nasib dan situasi hidup mereka sendiri. Individu dengan *locus of control* internal tinggi percaya bahwa kesuksesan ditentukan oleh usaha dan kemampuan mereka sendiri. Sebaliknya, individu dengan *locus of control* eksternal tinggi merasa nasibnya dikendalikan oleh faktor luar seperti keberuntungan, takdir, atau lingkungan.

Penelitian terdahulu oleh Abzani & Leonard (2017) menunjukkan adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika yang signifikan antara siswa yang bertipe internal dan eksternal. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Septiani (2016) menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh nyata dari sikap *locus of control* terhadap hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Selain itu, Aulia, Subarinah, Azmi & Amrullah (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa dengan kecenderungan *locus of control* yang berbeda menunjukkan kemampuan yang berbeda pula dalam memenuhi tahapan pemecahan masalah matematika berdasarkan langkah-langkah Polya. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* berpotensi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Mataram tahun ajaran 2023/2024.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. Menurut Siyoto & Sodik (2015: 19) penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional, dan

sistematis. Penelitian *ex post facto* dilakukan untuk mengungkapkan peristiwa yang sudah terjadi, dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *locus of control* siswa, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Mataram pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Mataram tahun ajaran 2023/2024 yang tersebar di 5 kelas dengan total 180 siswa. Melalui teknik *proportionate stratified cluster random sampling* dengan persentase pengambilan sampel sebesar 25% mengacu pada pendapat Arikunto (2002: 112) yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka sampel dapat diambil sekitar 10%-15%, 20%-25%, atau lebih. Dari populasi, ditetapkan sampel penelitian sebanyak 45 siswa. Sampel ini terbagi secara proporsional dari strata kelas reguler, yaitu sebanyak 36 siswa dari kelas XI MIPA 3 yang dipilih secara *cluster random sampling* dan strata kelas unggulan sebanyak 9 siswa dari kelas XI MIPA PC yang dipilih secara acak individu.

Teknik pengumpulan data menggunakan dua jenis instrumen, yaitu angket dan tes. Angket (kuesioner) untuk mengukur variabel bebas *locus of control* yang terdiri dari 34 butir pernyataan menggunakan skala Likert 4 pilihan (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Validitas isi angket diuji menggunakan formula indeks Aiken's V oleh 5 validator ahli dengan hasil rata-rata indeks sebesar 0,83 yang menyatakan sangat valid. Adapun instrumen untuk kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yaitu soal tes uraian yang terdiri dari 2 nomor soal tes pada materi Trigonometri yang mengacu pada 4 langkah pemecahan masalah Polya (1973), yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali. Validitas isi tes diuji melalui penilaian berdasarkan para ahli oleh 2 validator.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan analisis statistik inferensial. Uji statistik deskriptif menggunakan kriteria pengelompokan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Analisis statistik inferensial dilakukan menggunakan bantuan program SPSS meliputi uji asumsi prasyarat mencakup uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas menggunakan uji F . Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan antara *locus of control* dengan kemampuan pemecahan masalah matematika, dan uji koefisien regresi serta koefisien determinasi (R^2) pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data hasil pengkategorian *locus of control* siswa dihitung menggunakan batasan nilai mean ideal ($M_i = 85$) dan standar deviasi ($SD_i = 17$). Berdasarkan hasil pengolahan data, tingkat *locus of control* (variabel X) dan kemampuan pemecahan masalah matematika (variabel Y) siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Mataram secara umum berada pada kategori sedang, dapat dilihat pada Tabel 2. Berikut:

Tabel 2. Data Hasil Analisis *Locus of Control*

Interval Nilai	Rentang Skor	Banyaknya Siswa	Persentase	Kategori	Rata-rata (mean)	Standar Deviasi (SD)
$X \geq 102$	102 – 136	17	37,8%	Tinggi	96,04 (Sedang)	14,89
$68 \leq X < 102$	68 – 101	24	53,3%	Sedang		
$X < 68$	34 – 67	4	8,9%	Rendah		

Tabel 3. Data Hasil Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Interval Nilai	Banyaknya Siswa	Persentase	Kategori	Rata-rata (mean)	Standar Deviasi (SD)
$80 \leq x \leq 100$	15	33,3%	Tinggi	76,40 (Sedang)	13,51
$60 \leq x < 80$	26	57,8%	Sedang		
$x < 60$	4	8,9%	Rendah		

Berdasarkan tabel di atas secara dominan *locus of control* berada pada kategori sedang dengan rata-rata keseluruhan sebesar 96,04. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa secara dominan juga berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata total 76,40.

3.1.2 Analisis Statistik Inferensial

3.1.2.1 Uji Asumsi Prasyarat

Dilakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai pengujian prasyarat. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dibantu program SPSS menunjukkan nilai signifikansi data berdistribusi secara normal karena nilai signifikansi statistic kedua variabel lebih besar dari taraf signifikansi pengujian ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Locus of Control	,126	45	,073	,951	45	,057
Kemampuan Pemecahan Masalah	,120	45	,111	,951	45	,054

a. Lilliefors Significance Correction

Adapun hasil uji linearitas menggunakan bantuan SPSS, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa* Locus of Control	Between Groups	(Combined)	6628,933	28	236,748	2,706	,020
		Linearity	3945,170	1	3945,170	45,092	,000
		Deviation from Linearity	2683,763	27	99,399	1,136	,404
	Within Groups	1399,867	16	87,492			
	Total	8028,800	44				

Berdasarkan Tabel 5. diperoleh nilai $Sig. = 0,404 > 0,05$, maka H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *locus of control* (X) dengan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

3.1.2.2 Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini adalah uji analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3945,170	1	3945,170	41,542	,000^b
	Residual	4083,630	43	94,968		
	Total	8028,800	44			

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah

b. Predictors: (Constant), Locus of Control

Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat bahwa hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$, yang artinya H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa atau dengan kata lain persamaan regresi layak digunakan.

Tabel 7. Hasil Koefisien Regresi *Locus of Control*

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,336	9,585		1,600	,177
	Locus of Control	,636	,099	,701	6,445	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah

Didapatkan model persamaan regresi linear sederhana, yaitu $\hat{Y} = 15,336 + 0,636X$. Persamaan tersebut menerangkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,636 yang berarti setiap peningkatan nilai variabel *locus of control* (X) secara searah akan meningkatkan capaian kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Y), dengan kata lain setiap terjadi penambahan satu unit nilai pada variabel *locus of control* (X) maka nilai kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) akan bertambah sebesar 0,636.

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasinya, pada Tabel 8. berikut:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi antara X dan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,701 ^a	,491	,480	9,745

a. Predictors: (Constant), Locus of Control

Berdasarkan Tabel 8. di atas, dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,491, ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control* memberikan kontribusi pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 49,1%, sementara selebihnya sebesar 50,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, ditemukan bahwa variabel *locus of control* siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Mataram sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 53,3%. Hal ini sejalan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang juga sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 57,8%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sebenarnya sudah memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam belajar matematika. Namun, keyakinan tersebut belum berkembang secara optimal, sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika juga belum mencapai tingkat yang tinggi secara merata. Di lapangan, siswa masih sering dipengaruhi faktor luar seperti kurang percaya diri saat menghadapi soal sulit, bergantung pada contoh guru, dan terbiasa meminta bantuan teman. Akibatnya, usaha siswa dalam memahami konsep secara mandiri menjadi kurang maksimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anshari (2021: 12) yang menyimpulkan bahwa sebagian besar subjek penelitiannya memiliki *locus of control* yang dominan berada pada kategori sedang dengan persentase 43,3%.

Sementara itu, hasil analisis statistik inferensial, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3

Mataram tahun ajaran 2023/2024. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji regresi linear sederhana (uji F) yang dilihat dari nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Adanya pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *locus of control* yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematikanya.

Siswa yang memiliki *locus of control* internal cenderung memiliki keyakinan bahwa keberhasilan belajar diperoleh melalui usaha dan kemampuan diri sendiri. Keyakinan tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami permasalahan, berani mencoba berbagai cara penyelesaian, serta tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Sebaliknya, siswa dengan *locus of control* eksternal cenderung menganggap bahwa keberhasilan dipengaruhi oleh faktor luar, seperti takdir, keberuntungan, tingkat kesulitan soal, maupun bantuan orang lain, sehingga usaha yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah matematika menjadi kurang optimal. Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Rachman (2022: 9) yang menyatakan bahwa *locus of control* merupakan keyakinan individu mengenai sumber pengendali perilakunya. Individu dengan *locus of control* internal percaya bahwa keberhasilan yang diperoleh merupakan hasil dari usaha dan kemampuan diri sendiri, sedangkan individu dengan *locus of control* eksternal lebih meyakini bahwa keberhasilan dipengaruhi oleh faktor di luar dirinya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriyanti, Rosa, & Nursa'adah (2020: 479) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan *locus of control* yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik pula. Selain itu, Septiani (2016: 118) juga menyimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut memperkuat bahwa *locus of control* tidak hanya memengaruhi hasil belajar secara umum, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan model persamaan regresi yang diperoleh, yaitu $\hat{Y} = 15,336 + 0,636X$, setiap peningkatan satu unit *locus of control* akan diikuti peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 0,636. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara *locus of control* dan kemampuan pemecahan masalah matematika bersifat searah. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya, maka semakin baik pula usaha dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mairing & Aritonang (2018: 63) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika adalah sikap siswa. Sikap yang positif dapat menumbuhkan

keyakinan dalam diri siswa bahwa ia mampu menyelesaikan permasalahan matematika yang dihadapi. Karena *locus of control* merupakan salah satu bentuk keyakinan internal yang dimiliki siswa dan berperan dalam menentukan cara siswa menyikapi proses belajar serta penyelesaian masalah, maka kondisi *locus of control* siswa yang berada pada kategori sedang dapat menjelaskan mengapa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa juga berada pada kategori sedang. Selain faktor afektif seperti *locus of control*, kemampuan pemecahan masalah matematika juga dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari kemampuan kognitif siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Shujianto, Azmi, Tyaningsih & Turmuzi (2024: 99) yang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika memiliki hubungan dengan penalaran dan pemahaman konsep matematis siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,491 menunjukkan bahwa variabel *locus of control* siswa memberikan kontribusi sebesar 49,1% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Dalam penelitian ini, *locus of control* merupakan variabel bebas yang dianalisis pengaruhnya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, sehingga besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Adapun selebihnya sebesar 50,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, minat belajar, kecemasan matematika, *self-efficacy*, lingkungan belajar, serta faktor-faktor internal dan eksternal lainnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herbianti, Sriptami, Triutami & Baidowi, (2024: 801) yang menunjukkan bahwa minat belajar sebagai salah satu aspek afektif berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Temuan tersebut menguatkan pendapat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh faktor afektif yang dimiliki siswa. Dalam penelitian ini, *locus of control* termasuk bagian dari faktor afektif yang berperan dalam membentuk keyakinan dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyayanti, Hazanariah, & Khairunnisa (2022: 598) yang menunjukkan bahwa *locus of control* internal memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah, dengan kontribusi sebesar 65,7%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keyakinan terhadap usaha dan kemampuan dirinya cenderung lebih mampu mengarahkan serta mengendalikan diri, sekaligus bertanggung jawab atas setiap hasil yang diperoleh ketika menghadapi suatu permasalahan.

Pengaruh ini juga terlihat pada proses pengerjaan tes siswa. Merujuk pada indikator Polya (1973), tahap memeriksa kembali sangat penting untuk memastikan ketepatan hasil. Namun, di lapangan ditemukan bahwa siswa masih sering terburu-buru dan melewatkan tahap ini, sehingga kurang menyadari kesalahan hitung yang terjadi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abzani & Leonard (2017: 553) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika tidak hanya melibatkan kemampuan berpikir (kognitif), tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keyakinan psikologis siswa terhadap tanggung jawab hasil belajarnya. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aulia, Subarinah, Azmi & Amrullah (2024: 107) yang menunjukkan bahwa siswa dengan kecenderungan *locus of control* yang berbeda memiliki kemampuan yang berbeda dalam memenuhi tahapan pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah Polya. Siswa dengan *locus of control* internal mampu memenuhi lebih banyak tahapan pemecahan masalah dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal. Hal tersebut menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dan usahanya sendiri berperan dalam menentukan keberhasilan pada setiap tahap penyelesaian masalah matematika.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Mataram sehingga belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, kontribusi variabel *locus of control* yang sebesar 49,1% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika yang dicapai oleh siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Mataram tahun ajaran 2023/2024.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$ antara *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Mataram tahun ajaran 2023/2024. Pengaruh ini digambarkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 15,336 + 0,636X$ dengan signifikansi uji F, yaitu $Sig. = 0,000 < 0,05$. Pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika bersifat signifikan dengan nilai kontribusi yang didapatkan dari uji koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,491. Sehingga kontribusi variabel *locus of control* dalam memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah sebesar 49,1%, sedangkan selebihnya sebesar 50,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat *locus of control* dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berada pada kategori sedang. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin kuat keyakinan dan pengendalian diri atau *locus of control* yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diucapkan syukur kepada Allah *subhanahu wataala* atas segala karunia yang

diberikan. Terima kasih diucapkan kepada keluarga, dosen pembimbing, pihak sekolah, dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian.

6. REKOMENDASI

Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan *locus of control* internal dan mengurangi ketergantungan pada bantuan orang lain saat menyelesaikan soal matematika, serta membiasakan diri untuk selalu memeriksa kembali proses dan hasil pekerjaan sebelum dikumpulkan.

Bagi guru diharapkan dapat melatih kemandirian siswa dengan memberikan variasi soal pemecahan masalah, membimbing siswa agar lebih percaya pada usaha sendiri, serta membiasakan siswa untuk melakukan evaluasi mandiri terhadap jawaban mereka.

Bagi peneliti lainnya diharapkan dapat mengkaji aspek-aspek *locus of control* yang paling dominan memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, serta dapat menambah variabel lain agar memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi dalam proses pembelajaran matematika siswa.

7. REFERENSI

- Abzani, & Leonard. (2017). Pengaruh Locus of Control Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika. Fakultas Teknik, Matematika, Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI.*, 549–558. <https://doi.org/https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/view/1957>
- Anshari, Z. (2021). Pengaruh Locus Of Control Terhadap Penguasaan Konsep Mahapeserta Didik Pendidikan Dokter-Universitas Islam Sumatera Utara. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*, 9(1), 10–14. <https://doi.org/https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Keguruan/index>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, S., Subarinah, S., & Azmi, S. (2024). *Jurnal Teknologi Pendidikan: Analysis of the Mathematical Problem-Solving Ability on Two-Variable Linear Equation System Material in Grade VIII Students Jurnal Teknologi Pendidikan: 9(1), 98–109.* <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jtp.v9i1.10653>
- Herbianti, F., Sripatmi, Triutami, T. W., & Baidowi. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Mataram. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 6(2), 798–812. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29303/jm.v3i1.8227>
- Lestari, D. E., Amrullah, Kurniati, N., & Azmi, S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Barisan dan Deret. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1078–1085. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.719>
- Mairing, J. P., & Aritonang, H. (2018). Penyelesaian Masalah Matematika Berakhir Terbuka pada Siswa SMA. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 61–70. <https://doi.org/jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc>

- Mawardi, K., Arjudin, Turmuzi, M., & Azmi, S. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari tahapan Polya. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 1031–1048. <https://doi.org/https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/index>
- Nurfitriyanti, M., Rosa, N. M., & Nursa'adah, F. P. (2020). Adversity Quotient dan Locus of Control Serta Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Sains*, 1(1), 479–486. <https://doi.org/http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/4020>
- Polya, G. (1973). *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical*. America: Pricenton University Press.
- Rachman, M. M. (2022). *Locus of Control Sebagai Pengendali Individu Karyawan Terhadap Kesuksesan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CNM).
- Rambe, A. Y. F., & Afri, L. D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan dan Deret. *AXIOM: Jurnal Pendidikan & Matematika*, 09(2), 175–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.30821/axiom.v9i2.8069>
- Rizqi, A., Turmuzi, M., Azmi, S., Matematika, P., & Mataram, U. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VIII SMPN 3 Woha Bima semester ganjil Tahun Ajaran 2021 / 2022. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(1), 260–265. <https://doi.org/https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/index>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016).
- Septiani, Y. (2016). Pengaruh Locus of Control Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 02(01), 118–128. <https://doi.org/https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/1898>
- Shujianto, D. L., Azmi, S., Tyaningsih, R. Y., & Turmuzi, M. (2024). Hubungan kemampuan penalaran dan pemahaman konsep dengan pemecahan masalah pada materi bangun ruang sisi datar. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 6(1), 98–110. <https://doi.org/DOI:https://dx.doi.org/10.29303/jm.v6i1.6898>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 Ayat 1. (2003).
- Widyayanti, N., Hazanariah, H., & Khairunnisa, N. Z. (2022). Peran Locus of Control Internal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Akademik Pada Mahasiswa Pengurus Organisasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(4), 592–601. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i4.159>